E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4697-4708
Volume x Nomor x Tahun xxxx

Analisis Hubungan Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Stabilitas Ekonomi di Indonesia

Jechika Chitayana[1], Hendra Riofita[2]

[1,2] Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail: jechika06@gmail.com[1], hendrariofita@yahoo.com[2]

Abstrak

Stabilitas ekonomi merupakan kondisi penting dalam pembangunan karena berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan aktivitas ekonomi. Inflasi dan tingkat pengangguran merupakan dua indikator utama yang sering digunakan untuk menilai kondisi stabilitas ekonomi suatu negara. Perubahan pada kedua indikator tersebut dapat memengaruhi daya beli masyarakat, kesempatan kerja, konsumsi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan inflasi dan tingkat pengangguran terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia serta menjelaskan pengaruh keduanya terhadap kondisi perekonomian nasional. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder berupa jurnal ilmiah, buku, penelitian terdahulu, dan referensi akademik yang relevan. Analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan, pengelompokan, perbandingan, dan interpretasi informasi dari berbagai literatur yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi yang terkendali mampu menjaga daya beli masyarakat, mendukung konsumsi dan investasi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dan tingkat pengangguran yang meningkat dapat menurunkan pendapatan masyarakat, menghambat produktivitas, dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Disimpulkan bahwa stabilitas ekonomi dapat terjaga melalui pengendalian inflasi, pengurangan pengangguran, serta sinergi kebijakan moneter dan fiskal yang berkelanjutan secara efektif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data empiris dan metode kuantitatif agar hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara lebih mendalam dan akurat.

Kata Kunci: Inflasi, Pengengaguran, Stabilitas, Pertumbuhan, Perekonomian.

Abstract

Economic stability is a crucial condition for development because it influences economic growth, public welfare, and the sustainability of economic activity. Inflation and the unemployment rate are two key indicators often used to assess a country's economic stability. Changes in these two indicators can impact public purchasing power, employment opportunities, consumption, investment, and economic growth. This study aims to analyze

the relationship between inflation and the unemployment rate and economic stability in Indonesia and explain their influence on the national economic condition. The study used a qualitative descriptive method with a literature review approach. Data were obtained from various secondary sources, including scientific journals, books, previous research, and relevant academic references. Data analysis was conducted through the process of collecting, categorizing, comparing, and interpreting information from the various literature used. The results show that controlled inflation can maintain public purchasing power, support consumption and investment, and stimulate economic growth. Conversely, high inflation and rising unemployment can reduce public income, hamper productivity, and slow economic growth. It is concluded that economic stability can be maintained through controlling inflation, reducing unemployment, and effectively synergizing sustainable monetary and fiscal policies. Future research is recommended to use empirical data and quantitative methods to analyze the relationships between variables more thoroughly and accurately

Keywords : Inflation, Unemployment, Stability, Growth, Economy

LATAR BELAKANG

Stabilitas ekonomi merupakan salah satu tujuan utama dalam pembangunan ekonomi karena berperan penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Stabilitas ekonomi tercermin dari kondisi perekonomian yang terkendali, seperti tingkat inflasi yang relatif rendah dan stabil, tingkat pengangguran yang dapat ditekan, serta pertumbuhan ekonomi yang berjalan secara konsisten. Kondisi ekonomi yang stabil memberikan kepastian bagi berbagai pelaku ekonomi, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat, dalam mengambil keputusan ekonomi dan merencanakan kegiatan produktif. Selain itu, stabilitas ekonomi juga mampu menjaga daya beli masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja, dan mendorong aktivitas investasi yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan serta kualitas hidup masyarakat. Sebaliknya, ketidakstabilan ekonomi dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti menurunnya daya beli, meningkatnya pengangguran, dan melambatnya pertumbuhan ekonomi (Syantana et al., 2025).

Inflasi merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai stabilitas ekonomi suatu negara. Inflasi menunjukkan adanya kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu periode tertentu yang dapat memengaruhi berbagai aspek perekonomian. Ketika tingkat inflasi berada pada kondisi yang terkendali, aktivitas ekonomi dapat berjalan dengan lebih baik karena masyarakat, pelaku usaha, dan investor memiliki kepastian dalam melakukan perencanaan ekonomi. Namun, inflasi yang terlalu tinggi dapat menurunkan daya beli masyarakat karena pendapatan yang dimiliki tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan seperti sebelumnya akibat kenaikan harga barang dan jasa. Kondisi ini dapat mengurangi tingkat konsumsi masyarakat yang merupakan salah satu penggerak utama perekonomian. Selain itu, inflasi juga memengaruhi dunia usaha melalui peningkatan biaya produksi, yang dapat berdampak pada harga jual produk dan tingkat keuntungan

perusahaan. Inflasi yang tidak terkendali juga dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi, mengurangi minat investasi, serta mendorong pemerintah dan bank sentral untuk mengambil kebijakan yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Rofiqoh et al., 2025).

Fenomena inflasi di Indonesia masih menjadi salah satu isu ekonomi yang penting karena berpengaruh langsung terhadap stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, tingkat inflasi di Indonesia mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kenaikan harga bahan bakar, perubahan harga pangan, biaya distribusi, nilai tukar rupiah, serta kondisi ekonomi global. Kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan daya beli masyarakat menurun, terutama bagi kelompok masyarakat yang memiliki pendapatan tetap. Selain memengaruhi konsumsi rumah tangga, inflasi juga berdampak pada dunia usaha karena meningkatnya biaya produksi yang harus ditanggung oleh perusahaan. Apabila inflasi berada pada tingkat yang terkendali, kondisi tersebut masih dapat mendukung aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Namun, jika inflasi meningkat terlalu tinggi, maka dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi, mengurangi minat investasi, dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pengendalian inflasi menjadi salah satu upaya penting dalam menjaga kestabilan perekonomian Indonesia (Ratnasari et al., 2025)

Selain inflasi, tingkat pengangguran juga merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan bahwa sebagian tenaga kerja yang tersedia belum terserap secara optimal dalam kegiatan ekonomi, sehingga potensi sumber daya manusia yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada individu yang kehilangan kesempatan kerja, tetapi juga dapat memengaruhi perekonomian secara luas. Pengangguran menyebabkan berkurangnya pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya dapat menurunkan daya beli dan tingkat konsumsi rumah tangga. Padahal, konsumsi masyarakat merupakan salah satu komponen utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, tingginya pengangguran juga mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan, yang dapat menghambat peningkatan produktivitas nasional. Sebaliknya, penurunan tingkat pengangguran menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi dan kemampuan perekonomian dalam menciptakan lapangan kerja yang lebih luas (Harahap et al., 2026).

Di sisi lain, pengangguran juga masih menjadi permasalahan yang dihadapi Indonesia dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pertumbuhan jumlah penduduk dan angkatan kerja yang terus meningkat setiap tahun menuntut tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai. Namun, kemampuan sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja sering kali belum mampu mengimbangi jumlah pencari kerja yang terus bertambah. Selain itu, perkembangan teknologi, perubahan kebutuhan industri, serta ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja turut memengaruhi tingkat pengangguran. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat, terutama lulusan baru dan kelompok usia produktif, mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai. Tingginya tingkat pengangguran dapat berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat, berkurangnya konsumsi rumah tangga, meningkatnya angka kemiskinan, serta memperlambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan

upaya yang berkelanjutan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan memperkuat sektor-sektor produktif agar tingkat pengangguran dapat ditekan dan stabilitas ekonomi dapat terjaga (Hsb et al., 2025).

Inflasi dan tingkat pengangguran merupakan dua indikator ekonomi yang saling berkaitan dan sering digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara. Hubungan antara kedua variabel tersebut dijelaskan dalam Teori Kurva Phillips yang menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran dalam suatu perekonomian. Dalam jangka pendek, peningkatan inflasi sering dikaitkan dengan menurunnya tingkat pengangguran karena meningkatnya aktivitas produksi dan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, ketika tingkat pengangguran meningkat, tekanan inflasi cenderung menurun akibat melemahnya permintaan dalam perekonomian. Namun, hubungan tersebut tidak selalu berjalan secara tetap karena dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi lainnya, seperti kebijakan pemerintah, kondisi pasar tenaga kerja, dan perubahan ekonomi global. Stabilitas ekonomi yang baik umumnya ditandai oleh tingkat inflasi yang terkendali serta tingkat pengangguran yang relatif rendah, sehingga mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, inflasi dan tingkat pengangguran merupakan dua indikator ekonomi yang memiliki peran penting dalam memengaruhi stabilitas ekonomi suatu negara. Perubahan tingkat inflasi dan pengangguran dapat memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi, daya beli masyarakat, kesempatan kerja, serta pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hubungan antara inflasi dan tingkat pengangguran menjadi penting untuk mengetahui bagaimana keduanya memengaruhi kondisi stabilitas ekonomi di Indonesia. Analisis mengenai hubungan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi perekonomian nasional serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan ekonomi yang tepat. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan inflasi dan tingkat pengangguran terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau studi pustaka. Metode ini digunakan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan inflasi, tingkat pengangguran, dan stabilitas ekonomi di Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai referensi akademik yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan cara menelusuri, membaca, dan mengkaji berbagai sumber yang membahas hubungan inflasi dan tingkat pengangguran terhadap stabilitas ekonomi. Literatur yang digunakan diperoleh melalui database Google Scholar serta berbagai publikasi ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi topik, kesesuaian dengan tujuan penelitian, serta kredibilitas sumber yang digunakan.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan, membandingkan, dan

menginterpretasikan informasi dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, hasil analisis digunakan untuk menjelaskan hubungan antara inflasi dan tingkat pengangguran serta pengaruhnya terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara inflasi, tingkat pengangguran, dan stabilitas ekonomi berdasarkan berbagai kajian yang telah dipublikasikan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hubungan Inflasi dengan Stabilitas Ekonomi di Indonesia

Perubahan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang besar terhadap daya beli masyarakat dan menjadi salah satu faktor yang menentukan stabilitas ekonomi di Indonesia. Ketika inflasi mengalami peningkatan, harga barang dan jasa cenderung naik sehingga kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi berkurang, terutama bagi kelompok yang memiliki pendapatan tetap. Kondisi ini menyebabkan masyarakat harus menyesuaikan pola konsumsi dengan lebih memprioritaskan kebutuhan pokok dan mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan lainnya. Menurunnya daya beli masyarakat dapat berdampak pada penurunan tingkat konsumsi rumah tangga yang selama ini menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, kenaikan inflasi juga dapat memengaruhi aktivitas usaha karena meningkatnya biaya produksi dan menurunnya permintaan pasar. Dalam jangka panjang, inflasi yang tidak terkendali dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi, mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat, serta memperlambat pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, inflasi yang berada pada tingkat yang stabil dan terkendali mampu menjaga daya beli masyarakat sehingga aktivitas konsumsi, produksi, dan investasi dapat berjalan dengan baik (Anggresa et al., 2026).

Selain memengaruhi daya beli masyarakat, inflasi juga memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas harga dalam suatu perekonomian. Pada tingkat yang rendah dan terkendali, inflasi dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan produksi guna memperoleh keuntungan yang lebih besar. Peningkatan produksi tersebut akan memperluas aktivitas ekonomi, meningkatkan nilai output nasional, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, inflasi yang stabil juga menciptakan kepastian bagi pelaku ekonomi dalam melakukan konsumsi, investasi, dan kegiatan usaha. Namun, apabila inflasi meningkat terlalu tinggi, maka harga barang dan jasa akan naik secara signifikan sehingga menurunkan daya beli masyarakat. Kondisi ini dapat mengurangi konsumsi rumah tangga, menghambat aktivitas produksi, dan menimbulkan ketidakpastian dalam perekonomian yang pada akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, inflasi yang terlalu rendah atau tidak stabil juga dapat berdampak kurang baik karena mengurangi insentif bagi pelaku usaha untuk meningkatkan produksi dan investasi. Dengan inflasi yang terkendali, kegiatan ekonomi dapat berlangsung secara optimal, harga-harga tetap stabil, dan perekonomian mampu tumbuh secara berkelanjutan (Saefulloh et al., 2023).

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riofita, 2022) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital melalui pemberdayaan jaringan digital dan berbagi informasi digital mampu meningkatkan kinerja pemasaran serta mendukung

keberlangsungan aktivitas ekonomi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital dapat membantu pelaku ekonomi menyebarkan informasi secara lebih efektif, meningkatkan efisiensi kegiatan usaha, dan memperluas akses pasar. Dalam konteks stabilitas ekonomi, pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi salah satu faktor pendukung yang membantu menjaga aktivitas produksi, distribusi, dan pemasaran tetap berjalan dengan baik meskipun terjadi perubahan kondisi ekonomi. Dengan demikian, selain pengendalian inflasi yang tepat, penguatan transformasi digital juga dapat berkontribusi dalam menjaga pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi.

Dengan demikian, dampak inflasi terhadap daya beli masyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas harga menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah dapat memengaruhi stabilitas ekonomi suatu negara. Inflasi yang tinggi menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus sehingga daya beli masyarakat menurun dan biaya produksi meningkat. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi, mengurangi minat investasi, serta menghambat aktivitas produksi dan konsumsi yang pada akhirnya berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, inflasi yang tidak terkendali juga dapat mengganggu stabilitas harga dan menurunkan kepercayaan pelaku ekonomi terhadap kondisi perekonomian. Di sisi lain, inflasi yang terlalu rendah juga tidak selalu memberikan dampak positif. Rendahnya inflasi dapat menunjukkan lemahnya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa sehingga pelaku usaha kurang terdorong untuk meningkatkan produksi maupun melakukan investasi. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi dapat berjalan lebih lambat dan kesempatan kerja menjadi terbatas. Dalam kondisi tersebut, aktivitas ekonomi dapat berjalan dengan baik, harga-harga relatif stabil, investasi meningkat, dan pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung secara berkelanjutan (Sekarsari et al., 2024).

B. Analisis Hubungan Tingkat Pengangguran dengan Stabilitas Ekonomi di Indonesia

Tingkat pengangguran memiliki hubungan yang erat dengan pendapatan masyarakat dan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi stabilitas ekonomi di Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan bahwa sebagian angkatan kerja belum memperoleh pekerjaan dan sumber pendapatan yang memadai. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga daya beli dan tingkat konsumsi juga cenderung menurun. Selain berdampak pada individu yang menganggur, tingginya pengangguran juga dapat memengaruhi pendapatan rumah tangga secara keseluruhan karena berkurangnya jumlah anggota keluarga yang memiliki penghasilan. Sebaliknya, ketika tingkat pengangguran menurun, kesempatan kerja menjadi lebih luas sehingga semakin banyak masyarakat yang memperoleh pendapatan. Peningkatan pendapatan tersebut dapat mendorong konsumsi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat aktivitas ekonomi. Semakin rendah tingkat pengangguran, semakin besar peluang masyarakat untuk memperoleh penghasilan yang layak, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan (Zilda et al., 2025).

Dampak penurunan pendapatan dan konsumsi masyarakat akibat pengangguran tersebut kemudian dapat meluas pada berbagai aktivitas ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi tidak hanya berdampak pada individu yang kehilangan pekerjaan, tetapi juga

dapat memengaruhi aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Pengangguran menunjukkan bahwa sebagian tenaga kerja yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan produksi, sehingga dapat mengurangi efisiensi perekonomian. Selain itu, pengangguran juga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, konsumsi, investasi, serta pertumbuhan ekonomi (S. F. Azzahra et al., 2024). Oleh karena itu, tingginya tingkat pengangguran dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap aktivitas ekonomi, di antaranya sebagai berikut.

1. Penurunan Konsumsi Masyarakat

Tingginya tingkat pengangguran menyebabkan banyak masyarakat kehilangan sumber pendapatan atau mengalami penurunan pendapatan. Kondisi ini membuat daya beli masyarakat menurun sehingga mereka cenderung mengurangi pengeluaran, terutama untuk kebutuhan di luar kebutuhan pokok. Penurunan konsumsi masyarakat dapat mengurangi permintaan terhadap barang dan jasa yang pada akhirnya memengaruhi aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

2. Penurunan Produksi dan Produktivitas Ekonomi

Pengangguran yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian tenaga kerja yang tersedia tidak terserap dalam kegiatan ekonomi. Akibatnya, potensi sumber daya manusia tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga tingkat produksi dan produktivitas ekonomi menjadi lebih rendah. Kondisi ini dapat mengurangi kemampuan perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa secara maksimal.

3. Menurunnya Investasi

Tingkat pengangguran yang tinggi sering kali mencerminkan kondisi ekonomi yang kurang baik. Situasi ini dapat menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku usaha dan investor dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, rendahnya daya beli masyarakat akibat pengangguran juga dapat mengurangi prospek keuntungan usaha, sehingga minat untuk melakukan investasi menjadi menurun.

4. Berkurangnya Penerimaan Negara

Meningkatnya pengangguran dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan masyarakat dan aktivitas ekonomi. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya penerimaan negara dari sektor pajak, baik pajak penghasilan maupun pajak yang berasal dari kegiatan ekonomi lainnya. Jika penerimaan negara menurun, kemampuan pemerintah dalam membiayai program pembangunan juga dapat terhambat.

5. Meningkatnya Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial

Pengangguran menyebabkan sebagian masyarakat kehilangan sumber penghasilan sehingga kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin dan memperlebar kesenjangan sosial antara masyarakat yang memiliki pekerjaan dan yang tidak memiliki pekerjaan. Dampak tersebut juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan sosial lainnya.

6. Terhambatnya Pertumbuhan Ekonomi

Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan bahwa sebagian tenaga kerja tidak berkontribusi dalam proses produksi. Akibatnya, output yang dihasilkan perekonomian menjadi lebih rendah dibandingkan potensi yang seharusnya dapat dicapai. Selain itu, penurunan konsumsi, produksi, dan investasi akibat pengangguran juga dapat

memperlambat pertumbuhan ekonomi dan menghambat perkembangan ekonomi dalam jangka panjang.

Hasil analisis mengenai dampak pengangguran terhadap stabilitas ekonomi juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riofita, 2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi dapat didorong melalui pemanfaatan teknologi keuangan syariah (Fintech Syariah). Penelitian tersebut menemukan bahwa persepsi peluang dan pengendalian risiko yang baik mampu meningkatkan penggunaan serta rekomendasi Fintech Syariah di kalangan pelaku UMKM Muslim. Kondisi ini berpotensi mendukung perkembangan usaha, memperluas aktivitas ekonomi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi digital. Dengan demikian, selain melalui penciptaan lapangan kerja, upaya menjaga stabilitas ekonomi juga dapat dilakukan melalui penguatan sektor UMKM dan pemanfaatan teknologi keuangan yang mampu meningkatkan produktivitas, pendapatan masyarakat, serta mengurangi dampak negatif pengangguran terhadap perekonomian.

C. Analisis Hubungan Tingkat Pengangguran dengan Stabilitas Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil kajian literatur, menunjukkan bahwa inflasi dan tingkat pengangguran merupakan dua indikator ekonomi yang saling berkaitan dalam memengaruhi stabilitas ekonomi di Indonesia. Hubungan tersebut terlihat dari pengaruh yang ditimbulkan oleh perubahan tingkat inflasi terhadap kondisi ketenagakerjaan maupun dampak pengangguran terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Ketika inflasi mengalami peningkatan yang tidak terkendali, daya beli masyarakat cenderung menurun sehingga konsumsi dan permintaan terhadap barang serta jasa ikut melemah. Kondisi ini dapat memengaruhi kegiatan produksi perusahaan dan berpotensi mengurangi kebutuhan tenaga kerja. Sebaliknya, tingkat pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan pendapatan masyarakat menurun, sehingga aktivitas konsumsi menjadi lebih rendah dan pertumbuhan ekonomi melambat.

Keterkaitan antara inflasi dan pengangguran tersebut menunjukkan bahwa perubahan pada salah satu indikator dapat memberikan dampak terhadap kondisi perekonomian secara keseluruhan. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan pengangguran tidak selalu bersifat tetap karena dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi lainnya. Dalam kondisi tertentu, peningkatan aktivitas ekonomi dapat mendorong kenaikan harga sekaligus memperluas kesempatan kerja. Namun, apabila inflasi terjadi secara berlebihan, dampaknya justru dapat menghambat kegiatan ekonomi dan memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, inflasi dan pengangguran merupakan dua indikator yang saling berkaitan dan perlu diperhatikan secara bersamaan dalam menjaga stabilitas ekonomi (U. Azzahra, 2025).

Hubungan antara inflasi dan pengangguran tersebut juga didukung oleh berbagai teori ekonomi dan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan Teori Kurva Phillips, inflasi dan pengangguran memiliki hubungan yang saling memengaruhi dalam suatu perekonomian. Teori ini menjelaskan bahwa dalam kondisi tertentu terdapat hubungan antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran, meskipun hubungan tersebut tidak selalu bersifat tetap. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap pengangguran dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan struktur pasar tenaga kerja. Selain itu, berbagai kajian menyebutkan bahwa inflasi yang

tidak terkendali dapat menurunkan daya beli masyarakat dan menghambat pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingkat pengangguran yang tinggi dapat mengurangi produktivitas serta pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, pengendalian inflasi dan pengurangan pengangguran menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Oroh et al., 2026).

D. Upaya Pemerintah Menjaga Stabilitas Ekonomi

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjaga stabilitas ekonomi adalah melalui kebijakan moneter yang dijalankan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter secara hati-hati dengan menjaga jumlah uang beredar, memperkuat nilai tukar rupiah, serta menyesuaikan suku bunga acuan untuk mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi (UNESA, 2025). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Anggraini et al., 2025) yang menyatakan bahwa pengaturan suku bunga merupakan instrumen utama yang digunakan Bank Indonesia untuk menekan laju inflasi, didukung oleh instrumen lain seperti operasi pasar terbuka dan giro wajib minimum. Selain itu, penelitian (Septiani et al., 2024) menunjukkan bahwa kebijakan moneter yang diterapkan Bank Indonesia terbukti cukup efektif dalam menjaga inflasi tetap berada pada kisaran target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kebijakan moneter memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan harga, memperkuat kepercayaan pelaku ekonomi, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pemerintah juga berupaya menjaga stabilitas ekonomi melalui kebijakan fiskal yang diarahkan untuk meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Setiap kebijakan fiskal harus mampu mendukung penciptaan lapangan kerja karena masalah ketenagakerjaan menjadi salah satu tantangan penting dalam pemulihan ekonomi (Kurniati, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian (Putri et al., 2025) menunjukkan bahwa Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), belanja infrastruktur, serta dukungan kepada UMKM mampu memperkuat konsumsi domestik, memperluas kesempatan kerja, dan menurunkan tingkat pengangguran. Selain itu, kebijakan fiskal juga didukung oleh berbagai insentif seperti keringanan pajak, akses pembiayaan usaha, dan pemanfaatan sistem digital dalam penyaluran bantuan serta perizinan usaha yang dapat mempercepat penciptaan lapangan kerja. Dengan demikian, kebijakan fiskal tidak hanya berfungsi mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga stabilitas ekonomi dapat terjaga secara berkelanjutan.

Upaya menjaga stabilitas ekonomi nasional tidak hanya dilakukan melalui kebijakan fiskal atau moneter secara terpisah, tetapi juga melalui sinergi antarlembaga dan berbagai kebijakan yang saling mendukung. Pemerintah dan Bank Indonesia memperkuat koordinasi kebijakan fiskal dan moneter untuk menjaga inflasi, stabilitas nilai tukar rupiah, stabilitas sistem keuangan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Kementrian Keuangan, 2026). Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menunjukkan bahwa pemerintah juga memperkuat stabilitas ekonomi melalui sinergi kebijakan ekonomi, penguatan tata kelola, dan penegakan hukum guna menjaga kredibilitas sistem keuangan serta meningkatkan kepercayaan investor. Berbagai langkah yang dilakukan, seperti pengelolaan fiskal yang pruden, pengendalian inflasi, reformasi perizinan, penguatan pasar modal, dan kerja sama antara pemerintah, Bank Indonesia,

Otoritas Jasa Keuangan, serta aparat penegak hukum, menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi memerlukan koordinasi yang kuat antarinstansi. Dengan demikian, sinergi kebijakan menjadi salah satu kunci penting dalam menjaga ketahanan ekonomi nasional di tengah berbagai tantangan ekonomi global (Limanseto, 2026).

Hasil analisis ini juga sejalan dengan penelitian (Riofita, 2024) yang menunjukkan bahwa keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh inovasi, kepemimpinan yang efektif, serta keterlibatan seluruh pihak yang terlibat. Dalam konteks stabilitas ekonomi, berbagai kebijakan pemerintah seperti kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan sinergi antarlembaga memerlukan koordinasi yang baik serta kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi. Sebagaimana inovasi layanan mampu meningkatkan daya saing dan keberhasilan organisasi, inovasi kebijakan dan kerja sama yang kuat antara pemerintah, Bank Indonesia, serta lembaga terkait juga menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inflasi dan tingkat pengangguran merupakan dua indikator ekonomi yang memiliki hubungan erat dalam memengaruhi stabilitas ekonomi di Indonesia. Inflasi yang terkendali mampu menjaga daya beli masyarakat, mendukung konsumsi, produksi, investasi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sebaliknya, inflasi yang terlalu tinggi dapat menurunkan daya beli, meningkatkan biaya produksi, dan menimbulkan ketidakpastian ekonomi. Di sisi lain, tingginya tingkat pengangguran menyebabkan berkurangnya pendapatan masyarakat, menurunkan konsumsi, menghambat produktivitas, serta memperlambat pertumbuhan ekonomi. Hasil kajian menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi tercapai apabila inflasi berada pada tingkat yang stabil dan pengangguran dapat ditekan melalui penciptaan lapangan kerja yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan menjaga stabilitas ekonomi memerlukan sinergi kebijakan moneter dan fiskal pengendalian inflasi serta peningkatan penyerapan tenaga kerja. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya koordinasi antarlembaga dalam menjaga ketahanan ekonomi nasional. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data empiris dan metode kuantitatif agar hubungan kedua variabel terhadap stabilitas ekonomi dapat diukur lebih mendalam, akurat, dan komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Hendra Riofita, M.M. selaku dosen pengampu mata kuliah Ekonomi Publik, yang telah membimbing dan memberian arahan selama proses penyusunan jurnal ini. Berkat dukungan dan ilmu yang beliau berikan, penulis dapat menyelesaikan jurnal ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, S. L., Aliyah, F., Sofyan, M. A., & Astuti, R. P. (2025). Efektivitas Kebijakan Moneter Dalam Mengendalikan Inflasi Dan Stabilitas Ekonomi. *Jurnal Penelitian Nusantara*, *1*(5), 243–245. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.59435/Menulis.V1i5.260

Anggresa, J., Ompusunggu, D. P., Yanti, Makdalena, J., Togatorop, M., Putri, T. A., & Gaol, D. A. L. (2026). Pengaruh Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *9*(1), 129–136. Https://Doi.Org/10.56338/Jks.V9i1.9796

Azzahra, S. F., Putri, L. D., Purba, F. Y., Tanjung, D., Rezkitaputri, A., & Zulva, R. Z. D. (2024). Dampak Pengangguran Terhadap Stabilitas Sosial Dan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, *2*(4), 220–233. Https://Doi.Org/10.61132/Menawan.V2i4.719

Azzahra, U. (2025). Hubungan Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Stabilitas Ekonomi. *Journal Of Economy*, *1*(1), 1–11.

Harahap, L. M., Ampun, G. A. F. A., Sitanggang, G. A. M., Sitorus, L., Sukma, S. T., Sitanggang, S. S., & Sinaga, Y. B. (2026). Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2020 – 2024. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, *03*(01), 938–949.

Hsb, S. A., Nasywa, N., Amanda, P. D., Ardiansyah, I., Rahmadani, E., & Subhan, M. (2025). Analisis Isu Pengangguran Di Indonesia : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, *9*(12), 62–69.

Kementrian Keuangan. (2026). Kemenkeu Dan Bank Indonesia Perkuat Sinergi Kebijakan Guna Jaga Stabilitas Pertumbuhan Ekoomi 2026. *Kemenkeu.Go.Id*.

Kurniati, D. (2021). Wamenkeu: Kebijakan Fiskal Harus Mengarah Ke Penciptaan Lapangan Kerja. *News.Ddtc.Co.Id*.

Limanseto, H. (2026). Pemerintah Perkuat Stabilitas Ekonomi Melalui Sinergi Hukum Dan Pasar Keuangan. *Ekon.Go.Id*.

Oroh, M., Walewangko, E. N., & Lumi, A. N. M. (2026). Analisis Hubungan Inflasi Dan Pengangguran Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *26*(3), 24–34.

Putri, D. A., Safitri, I. A., & Pramudita, R. (2025). Efektivitas Kebijakan Fiskal Dalam Menekan Tingkat Pengangguran Pasca Krisis Ekonomi Di Indonesia 2019-2024. *Jurnal Media Akademik*, *3*(11). Https://Doi.Org/10.62281

Ratnasari, Ii., Aprilia, D., Adawiyah, M. A. D. W., Laila, D. N., Juliyah, S. A., Sahroni, A., & Apriyanto. (2025). Analisis Hubungan Antara Inflasi , Pengangguran , Dan Deflasi Dalam Stabilitas Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, *2*(6), 146–155. Https://Doi.Org/10.61132/Jiesa.V2i6.1716

Riofita, H. (2022). Developing Digital Empowerment Programs To Enhance The Marketing Performance Of Private Islamic Higher Education Institutions. *Muslim Business And Economic Review*, *1*(2), 257–280. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.56529/Mber.V1i2.70

Riofita, H. (2024). Perceived Opportunity And Risk Control Role On Willingness To Recommend Sharia Fintech. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, *13*(2), 137–151. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.52813/Jei.V13i2.353

Riofita, H. (2024). Strengthening The Competitive Image Of Private Islamic Higher

Educational Institutions In Indonesia As An Effective Marketing Material : The Mediating Role Of Service Innovation. *Journal Of Sti Policy And Management, 9*(2), 73–85. Https://Doi.Org/Https://Dx.Doi.Org/10.14203/Stipm.2024.404

Rofiqoh, A., Wulandari, F., Husnah, T. N., & Hendra, J. (2025). Dampak Inflasi Terhadap Stabilitas Ekonomi Makro. *Journal Of Law Education And Business*, *3*(1), 759–770. Https://Doi.Org/10.57235/Jleb.V3i1.5986

Saefulloh, M. H. M., Fahlevi, M. R., Centauri, S. A., Studi, P., Aset, M., Keuangan, P., & Stan, N. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Perspektif Indonesia. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, *3*(1), 17–26.

Sekarsari, D., Zahra, F. A. A., Ayuningtyas, F. R., & Fadilla, A. (2024). Analisis Dinamika Inflasi Dan Implikasinya Terhadap Stabilitas Ekonomi Di Indonesia. *Journal Of Macroeconomics And Social Development, 1*(3), 1–9.

Septiani, S., Rahmawati, T., Oktariani, V. D., & Fadilla, A. (2024). Peran Kebijakan Moneter Di Indonesia Dalam Menghadapi Inflasi. *Journal Of Economics, Assets, And Evaluation*, *1*(3), 1–7.

Syantana, A. V., Algifari, M., Jannah, N. W., & Hendra, J. (2025). Peran Stabilitas Ekonomi Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga : Kajian Teoritis Dan Empiris. *Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, *3*(1), 236–243. Https://Doi.Org/10.57235/Jamparing.V3i1.4752

Unesa. (2025). Kebijakan Moneter Dalam Mengendalikan Inflasi. *Unesa.Ac.Id*.

Zilda, A. T., Pramita, C. H., Apriliyana, M. I., Pramana, A. B. A., Mega, D. A., & Utami, D. T. (2025). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, *3*(3), 329–337.